

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan bagi peserta didik sehingga menuju perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan terjadi merupakan proses menuju tujuan pembelajaran akan tercapai. Tujuan pembelajaran tercapai harus diimbangi dengan kerja sama antar siswa untuk aktif dan antusias dalam kegiatan belajar. Pembelajaran di sekolah terdiri dari beragam bentuk model yang disesuaikan dengan kebutuhan. Model-model pembelajaran diantaranya model kooperatif, model pembelajaran quantum, model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran terpadu lainnya. Model yang dipilih dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan saintifik. Model tersebut termasuk dalam basis konstruktivisme. Bunner (dalam Suherti, 2017: 53) menjelaskan bahwa Discovery Learning merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara melatih pemikiran peserta didik serta membuat rasa ingin tahu dan memotivasi kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik. Pengetahuan peserta didik didapat dengan sistem mencari sendiri informasi sesuai dengan kehendak peserta didik dan dapat bertanggung jawab atas hasil informasi yang diperoleh.

Suherti (2017: 55) mengatakan penggunaan model Discovery Learning ingin menggantikan suasana belajar siswa yang dari awal siswa hanya menerima materi dari guru saja menjadi peserta didik yang ikut aktif untuk mencari informasi sendiri. Melalui model tersebut, peserta didik diminta untuk mencari sendiri apa yang ingin dipelajari kemudian membentuk pengetahuan tersebut sehingga dapat dipahami maknanya.

Pengetahuan peserta didik yang didapatkan secara mandiri membuat siswa mendapatkan motivasi untuk mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru. Bahan ajar biografi tokoh lokal yang jarang diketahui oleh masyarakat umum, membuat peserta didik tertarik untuk mencari lebih mendalam secara mandiri untuk pengetahuan bagi peserta didik. Tertarik dengan hal yang baru adalah salah satu indikator motivasi belajar, dengan adanya biografi tokoh yang belum banyak diketahui menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. Penggunaan bahan ajar diikuti dengan penggunaan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Media pembelajaran adalah media yang membantu untuk digunakan guru dalam memberikan materi kepada siswa. Media yang digunakan dengan baik akan membantu proses penyampaian informasi kepada peserta didik (Agung Leo 2012: 136-137). Manfaat menggunakan media pembelajaran yaitu: pengajaran dapat dilakukan dengan tetap, menumbuhkan kedekatan dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan dengan cara kecakapan belajar, memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih perseorangan, dan memberikan pengetahuan secara lebih luas (Ely dalam Mahnun, 2012: 27). Pembelajaran di sekolah dapat diselenggarakan dengan berbagai media. Media yang dipilih dalam mengaplikasikan penggunaan bahan ajar adalah media visual dengan bantuan proyektor yaitu menggunakan media Power Point (PPT). Media power point harus dibuat dengan menarik agar materi yang tersampaikan dengan baik. Daryanto (2013: 163) menjelaskan bahwa mengenai hal yang membuat power point menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas adalah dalam pembuatan media power point harus sesuai dengan kreativitas penggunaannya, terutama dalam kemampuan warna, penggunaan teks, animasi, gambar, dan sebagainya.

Penggunaan PowerPoint bisa digunakan oleh guru dalam proses pengajaran di kelas. Selain dapat digunakan berkali-kali, penggunaan media PowerPoint dapat membuat siswa lebih memahami materi yang disajikan. Menggunakan media PowerPoint memungkinkan guru untuk menjelaskan materi secara lebih ringkas kepada siswa, yang berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih dalam oleh siswa. Penggunaan model, bahan ajar, dan media pembelajaran harus dengan metode untuk mengaplikasikan di kelas agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah bentuk yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan (Djamarah, 2006: 46). Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang telah direncanakan, metode ini penting dilakukan agar proses pembelajaran tampak menyenangkan sehingga peserta didik fokus dalam mengikuti proses pengajaran dan pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah ditangkap. Metode yang dipilih dalam mengaplikasikan proses pengajaran di kelas adalah menggunakan metode diskusi.

Metode diskusi adalah cara yang digunakan dalam proses pengajaran, dalam pelaksanaannya siswa dihadapkan masalah untuk diselesaikan secara bersama-sama dengan temannya (Hamdayama, 2015: 131). Pembelajaran diskusi mempunyai arti tentang guru dan siswa atau siswa dan siswa lain untuk bertukar pikiran. Hamdayama (2015: 133) menjelaskan bahwa tujuan metode diskusi adalah memberikan motivasi atau memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, mengeluarkan pendapat, dan menyimpulkan pikiran sehingga diambil suatu jawaban yang aktual serta rangkaian jawaban atas dasar pertimbangan bersama.

Penggunaan metode diskusi dapat digunakan oleh guru di kelas dengan kelebihan-kelebihan metode diskusi membuat peserta didik lebih berani dalam mengungkapkan ide-ide cemerlang yang membuat proses pembelajaran lebih interkatif. Penggunaan metode ceramah dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif, saling bertukar ide sehingga jawaban yang dari pemikiran peserta didik lebih beragam yang menimbulkan sikap toleransi antar peserta didik dengan adanya perbedaan pendapat tersebut.

2.1.1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Lestari (2013: 2) bahan ajar adalah selengkap materi pelajaran di sekolah yang merujuk pada kurikulum yang digunakan untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Ali Mudlofar (2012: 128) mengemukakan bahan ajar adalah seluruh yang akan digunakan guna memudahkan tenaga pendidik dalam melakukan proses belajar-mengajar.

Bahan ajar adalah seperangkat isi inti pengajaran yang dibuat secara sistematis untuk memudahkan guru melaksanakan proses pengajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pendidikan digunakan untuk materi yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh pemerintah.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Prastowo (2014: 41) mengatakan, jenis-jenis bahan ajar bentuknya dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1) Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang berbentuk kertas atau yang dicetak menggunakan kertas kegunaannya untuk kebutuhan dalam proses pembelajaran dan penyampaian informasi misalnya, lembar kerja peserta didik, buku, foto, gambar, brosur, modul, dan lain-lain.

2) Bahan Ajar Audio

Bahan ajar dengar adalah bahan ajar yang cara penggunaannya melalui sinyal audio secara tatap muka sehingga dapat didengarkan oleh peserta didik misalnya, *compact disk audio*, radio, kaset, dan lain-lain.

3) Bahan Ajar Audio-Visual

Bahan ajar audio-visual adalah bahan ajar yang memadukan dengan sinyal audio dan gambar yang dapat bergerak dengan berurutan misalnya, film, dan lain-lain.

4) Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar yang memiliki kombinasi lebih dari satu media (grafik, audio, gambar, teks, video, dan animasi) yang selanjutnya diberi perlakuan untuk menuntun perintah dari suatu presentasi, misalnya *compact disk interactive*.

c. Unsur-unsur Bahan Ajar

Prastowo (2014: 28-30) mengatakan bahwa terdapat unsur-unsur bahan ajar yang harus dipahami, antara lain:

- 1) Petunjuk belajar yang terdiri dari petunjuk bagi guru dan bagi peserta didik, didalamnya berisi arahan bagaimana menggunakan dan arahan untuk mengajarkan di kelas, terlebih dahulu mempelajari materi yang sudah terdapat dalam bahan ajar.
- 2) Kompetensi yang hendak diraih, bahan ajar harus terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga tujuan pembelajaran menjadi terarah.
- 3) Informasi penyokong, memuat berbagai macam informasi untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi yang disampaikan didalam bahan ajar.
- 4) Soal-soal yang berupa latihan yang ditunjukkan kepada peserta didik untuk mengetes kemampuan mereka setelah melakukan pembelajaran

- 5) Petunjuk belajar, yang berisi tentang prosedur pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 6) Evaluasi, yang didalamnya terdapat pertanyaan yang diajukan untuk peserta didik guna mengukur seberapa jauh pemahaman akan materi yang sudah berlangsung.

Widodo & Jasmadi (2008: 50) menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan materi ajar:

- 1) Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik sehingga memudahkan siswa dalam belajar dan tidak terjadi salah penafsiran oleh peserta didik
- 2) Memberikan timbal-balik bagi peserta didik untuk mengukur penugasan terhadap materi yang sudah dijelaskan dengan memberikan tugas, latihan-latihan, soal, dan sejenisnya.
- 3) Kontekstual, materi yang diajarkan terkait dengan kondisi peserta didik.
- 4) Memberikan gambaran yang menarik dalam menunjang pemaparan materi pembelajaran.

Mempersiapkan bahan ajar harus dilakukan dengan cara yang matang dan secara sistematis sesuai dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar. Bahan ajar yang sesuai dengan prosedur akan mempermudah dalam penggunaannya sehingga peserta didik dan guru mampu memahami dengan mudah dalam proses pengajaran di kelas. Bahan ajar yang tersusun secara matang akan selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan diraih.

d. Karakteristik Bahan Ajar

Tarigan (2014: 267) membagi karakteristik bahan ajar menjadi enam, diantaranya adalah:

- 1) Memunculkan sudut pandang yang terbaru dan beragam atas materi pembelajaran.
- 2) Tersedianya sumber yang tetap dan bertahap
- 3) Memunculkan masalah yang beragam.

- 4) Menyajikan beragam model, cara, dan sarana pengajaran
 - 5) Menyajikan penentuan awal bagian tugas dan Latihan
 - 6) Menghadirkan sumber bahan evaluasi dan remedial.
- e. Penggunaan Bahan Ajar

Bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik, bahan ajar muncul menjadikan bukan satu-satunya sumber informasi yang didapat oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar yang baik dapat membuat peserta didik menjadi siswa yang aktif karena dapat membaca sendiri dan mempelajari sendiri materinya dengan bimbingan guru. Kala proses pengajaran berlangsung, peserta didik sudah siap dengan adanya informasi yang akan dipelajari sehingga waktu tidak dihabiskan dengan mendengarkan ceramah dari guru tapi dapat dimanfaatkan untuk, bertukar pikiran antar peserta didik dan guru.

2.1.2. Biografi

- a. Pengertian Biografi

Kemendikbud (2016: 37) menjelaskan bahwa biografi adalah naskah yang menceritakan suatu kisah perjalanan hidup dari tokoh yang menceritakan peristiwa dan masalah yang dihadapinya. Pembaca yang ingin membaca biografi biasanya ingin mengetahui lebih dalam mengenai kisah hidup dari seseorang seperti kehidupannya, perjuangannya, masalah yang dihadapinya, pendidikan, dsb sehingga dapat dijadikan tolak ukur dan mengambil hal-hal yang baik. Biografi tokoh banyak mengandung nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Biografi adalah cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain dan menceritakan kehidupan para tokoh dan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh sehingga para pembaca dapat mengetahui kisah hidup dari tokoh tersebut dan mengambil nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi kehidupannya di masa kini maupun di masa yang akan datang.

b. Jenis-Jenis Biografi

Tim Kemendikbud (Kemendikbud, 2016: 48) jenis-jenis teks biografi itu dapat dibagi atas empat jenis yaitu:

- 1) Berdasarkan pembuat, terdiri dari biografi dan autobiografi. Biografi adalah suatu naskah yang ditulis oleh orang lain tentang riwayat hidup suatu tokoh dalam menjalani kehidupan yang berupa pendidikannya, masalah yang dihadapinya, kelebihan, kekurangan, peristiwa yang dihadapinya, dan lain-lain. Autobiografi adalah suatu kisah hidup yang ditulis secara mandiri oleh seseorang atau tokoh yang bersangkutan.
- 2) Berdasarkan Isinya terdiri dari biografi mengenai kehidupan dan karir yang dilaluinya. Biografi cerita hidup berupa perjalanan hidup seseorang atau bagian-bagian yang dirasa memiliki arti. Biografi perjalanan karir yang memuat sebuah perjuangan karir dari awal seorang tokoh memulai hingga seorang tokoh dapat mencapai kecemerlangan karir.
- 3) Berdasarkan permasalahan yang dibahas berupa biografi politik, biografi intelektual dan biografi jurnalistik. Biografi politik merupakan biografi yang berupa kisah hidup seorang tokoh atau negara yang diambil dari sudut pandang politik. Biografi ini didapat dari kumpulan berbagai analisis, tetapi biografi ini rentan akan penulisan secara subjektif dan syarat untuk kebutuhan penulis atau tokoh yang diminta untuk ditulis. Biografi intelektual adalah biografi memiliki persamaan dengan biografi politik yakni bahan yang didapatkan untuk menulis biografi harus didapatkan dari berbagai analisis namun, biografi intelektual harus dituangkan dengan bahasa yang ilmiah. Biografi jurnalistik berupa penulisan biografi tersebut dihasilkan dari wawancara dengan tokoh yang akan dituangkan dalam penulisan atau dapat juga dari orang yang ditunjuk sebagai penyokong cerita.

4) Berdasarkan Penerbit, terdiri dari buku sendiri dan buku subsidi. Buku sendiri berupa biografi yang tujuannya untuk diperjualbelikan sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat umum. Biografi tersebut dibiayai oleh seorang tokoh yang ingin dijadikan buku oleh penerbit. Buku subsidi berupa biografi dibuat oleh penulis yang biaya pembuatannya ditanggung oleh penanggung jawab. Biografi ini dilihat dari komersial tidak akan laku ataupun jika laku pasti harganya mahal sehingga menyebabkan tidak dapat terjangkau.

c. Penggunaan Biografi Sebagai Bahan Ajar

Penggunaan biografi sebagai bahan ajar dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sejarah. Biografi dapat juga digunakan sebagai materi selingan yang akan diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik dalam mempelajari sejarah dengan pembahasan pengenalan tokoh-tokoh lokal yang belum banyak diketahui. Penggunaan biografi juga dapat berguna bagi peserta didik untuk memetik nilai-nilai yang terkandung dalam cerita biografi seseorang sehingga nilai tersebut bermanfaat bagi kehidupan peserta didik di masa saat ini maupun di masa yang akan datang.

2.1.3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi diperlukan dalam kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga tujuan akan diraih dengan baik. Seseorang akan berhasil jika terdapat kemauan yang terkandung dalam diri seseorang, kemauan inilah yang sering disebut sebagai motivasi. Sardiman (2018: 75) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu kekuatan umum yang terdapat pada diri siswa yang memunculkan keinginan untuk ikut andil dalam kegiatan belajar sehingga arah untuk mencapai tujuan akan terlihat. Motivasi belajar dapat dikatakan juga sebagai dorongan yang timbul pada diri dalam peserta didik mamupun dari luar diri peserta didik yang menimbulkan

semangat untuk belajar serta memberikan arahan agar tujuan belajar yang diharapkan menjadi tercapai. Motivasi tumbuh dalam diri siswa ketika siswa mendapatkan rasa tertarik untuk mengetahui berbagai macam informasi yang beragam.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki fungsi yang penting dalam tercapainya kegiatan belajar siswa yang diharapkan. Sardiman (2018: 25) mengatakan fungsi motivasi terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik menjadi penggerak untuk bertindak.
- 2) Penentu arah dalam berbuat yang mengacu pada tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi Tindakan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi yang terdapat dalam diri peserta didik memiliki indikator yang berbeda. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2015: 23) yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita akan masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Peserta didik dapat dikatakan memiliki motivasi apabila memiliki ciri-ciri motivasi belajar yang terdapat dalam dirinya. Sardiman (2018: 83) menjelaskan ciri-ciri motivasi belajar yang dapat juga dijadikan indikator motivasi belajar guru dalam proses pembelajaran yakni:

- 1) Bersungguh-sungguh mengerjakan tugas
- 2) Pantang menyerah
- 3) Antusias dalam memecahkan masalah
- 4) Cepat bosan dengan kegiatan yang berulang
- 5) Teguh pendirian dalam mempertahankan pendapatnya
- 6) Tidak mudah percaya

2.1.4. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah teori belajar yang fokus utamanya di siswa, dalam teori ini siswa yang mencari dan menemukan sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Sardiman (2007: 37) mengatakan bahwa konstruktivisme merupakan pengetahuan yang didapat merupakan hasil dari bentukan kita sendiri. Teori konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan. Trianto (2010: 29) juga berpendapat bahwa teori konstruktivisme merupakan prinsip yang vital dalam psikologi pendidikan, guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi guru harus memberikan kemudahan juga bagi siswa dalam proses belajar, dengan memberikan momen bagi peserta didik untuk menemukan ide-ide mereka sendiri.

Pengetahuan yang didapat tidak dapat diperoleh dengan cara menerima saja apa yang diberikan oleh guru, tetapi secara aktif oleh pemikiran peserta didik. Hakikat konstruktivisme yakni memusatkan peserta didik untuk aktif, mandiri dalam mencari informasi, dan tidak selalu bergantung kepada guru, agar dapat mengerti dan mempraktikkan pengetahuan (Sumanto, 2014: 34). Pendapat tersebut, sesuai dengan kurikulum 2013 yang memfokuskan agar peserta didik lebih aktif daripada gurunya. Teori konstruktivisme menjadikan guru tidak hanya memberikan materi saja pada peserta didik, melainkan guru harus mampu membangun dan membentuk pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan yang telah didapat. Teori konstruktivisme dapat dibuat kesimpulan bahwa pembelajaran yang terjadi di kelas lebih difokuskan kepada peserta didik. Peserta didik harus mandirimencari pengetahuannya serta dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga dalam diri peserta didik muncul adanya rasa tanggung jawab.

Winaputra (dalam Wardoyo, 2013: 39) menjelaskan mengenai karakteristik dari model konstruktivisme sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan strategi pilihan guna mendapatkan dan menguraikan informasi
- 2) Terdapat sudut pandang yang beragam
- 3) Peserta didik menjadi peran utama dalam proses pembelajaran
- 4) Pembelajaran menggunakan sistem terstruktur
- 5) Guru lebih sebagai fasilitator, mentor, dan tutor
- 6) Evaluasi belajar yang autentik

Thoboroni (2015: 92) menjelaskan mengenai tujuan dari teori konstruktivisme yaitu:

- 1) Guna mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaan
- 2) Menyokong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan yang telah didapat dan pemahaman mengenai suatu konsep secara lengkap.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik guna menjadi pemikir yang kritis.

2.1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dalam melakukan sebuah penelitian, perlu adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber-sumber tersebut berguna untuk mengetahui informasi seputar penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian yang relevan dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian sehingga dapat menjamin keaslian penelitian ini, dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Biografi Ki Bagus Rangin Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Perang Melawan Kolonialisme Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini.

1. Pemanfaatan Tugu Ki Bagus Rangin Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Penelitian ini ditulis oleh Yulia Sofiani dan Silvi Andriyani prodi Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan tugu perjuangan Bagus Rangin sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan cara purposif dengan cara observasi dan wawancara yang kemudian diolah dengan teknik triangulasi. Hasil penelitiannya menunjukkan tugu perjuangan Bagus Rangin dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar karena memiliki aspek-aspek yang memenuhi kriteria sumber belajar. Pemanfaatan tugu Ki Bagus Rangin sebagai sumber belajar sejarah dirancang dalam pembelajaran Contextual and *Teaching Learning* (CTL) dengan lawatan sejarah (*field trip*).

Relevansinya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah memperkenalkan tokoh lokal Ki Bagus Rangin untuk digunakan sebagai bahan ajar sejarah. Adapun perbedaannya adalah terletak di pendekatan, penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian sedangkan, penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan lawatan sejarah berupa *field trip* dalam pembelajaran sejarah, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan biografi Ki Bagus Rangin dalam pembelajaran sejarah di kelas dengan tujuan mencari pengaruh dari penggunaan biografi Ki Bagus Rangin terhadap motivasi belajar siswa. Biografi digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang dikarenakan masih pandemi yang belum dapat melakukan *field trip* ke tempat berejarah. Penelitian yang sedang berlangsung juga dapat menambah bervariasinya materi ajar dalam pembelajaran sejarah.

2. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Cetak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik kelas V MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian tersebut ditulis oleh Hazlind Diaro Mahardika jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (PGMI) IAIN Tulungagung. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan bahan ajar penggunaan bahan ajar lain seperti bahan ajar audio dan audio-visual guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan menggunakan bahan ajar untuk menumbuhkan motivasi siswa dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada bahan ajar yang digunakan yaitu biografi. Penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode penelitian True eksperimen dengan desain *Posttest Only Control Design*. Desain penelitian ini dilakukan kepada dua kelas berbeda untuk melihat pengaruh antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hazlind Diaro menunjukkan hasil positif bahwa terdapat pengaruh positif menggunakan bahan ajar terhadap motivasi belajar siswa.

3. Biografi Siti Manggopoh Sebagai Sumber Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Pada Siswa MAN Koto Kecil Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)

Artikel Ilmiah yang berjudul “Biografi Siti Manggopoh Sebagai Sumber Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus Pada Siswa MAN Koto Kecil Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat)”. Artikel ilmiah tersebut ditulis oleh Desi Hilda Sari Universitas Pendidikan Indonesia. Artikel ilmiah tersebut membahas mengenai penggunaan materi sejarah lokal pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan di MAN Koto Kecil Sumatera Barat. Penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan penelitian adalah menggunakan biografi tokoh lokal untuk

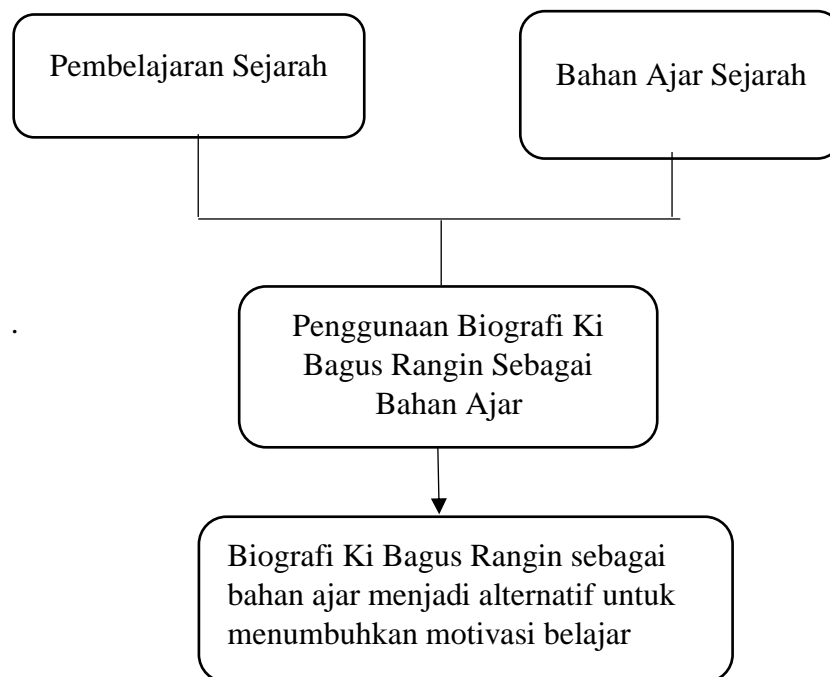
diperkenalkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan penelitian dari Desi Hilda Sari bahwa biografi tokoh lokal dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sejarah di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Hilda Sari menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Siti Manggopoh membuat peserta didik tertarik untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai Siti Manggopoh dan mengambil nilai-nilai perjuangannya untuk dijadikan tauladan sehingga terbentuk kearifan lokal dalam diri mereka, suasana belajar menjadi lebih bersemangat, dan motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan alur berfikir untuk memberikan gambaran mengenai variabel (Sugiyono, 2019: 108). Pembelajaran akan berhasil jika peserta didik dan guru saling bekerja sama dengan baik. Pembelajaran sejarah memiliki peran penting untuk dijadikan pelajaran dan diambil nilai-nilai yang positif untuk kehidupan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah sendiri memiliki beberapa kendala seperti kurangnya motivasi belajar dan kurangnya penggunaan bahan ajar yang membahas materi sejarah yang bervariasi. Pembelajaran sejarah akan berhasil jika guru berhasil memberikan motivasi untuk peserta didik agar mau belajar sejarah. Penggunaan biografi Ki Bagus Rangin sebagai bahan ajar akan lebih bermakna karena peserta didik dapat mengenal tokoh yang belum diketahui banyak orang. Penggunaan biografi juga diharapkan dapat mampu melahirkan motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari sejarah serta mampu memberikan pembelajaran yang interaktif. Penggunaan biografi Ki Bagus

Rangin juga dapat menjadi alternatif materi dalam pembelajaran sejarah untuk mengenal para pahlawan yang masih asing dikalangan peserta didik, dengan disuguhkan materi baru, diharapkan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Motivasi belajar peserta didik merupakan dorongan yang timbul dari diri peserta didik ataupun dari luar diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dari berbagai kajian teori yang telah disampaikan pada kajian teoretis, dapat diasumsikan adanya keterkaitan antara penggunaan biografi Ki Bagus Rangin terhadap motivasi belajar peserta didik. Penggunaan biografi Ki Bagus Rangin menjadi contoh bervariasinya bahan ajar sejarah sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1

Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap permasalahan. Kesimpulan sementara ini dibuat oleh peneliti dengan berpedoman pada data awal yang diperoleh saat penelitian. Sugiyono

(2015: 96) menjelaskan bahwa Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara dari suatu masalah penelitian yang telah disajikan dalam bentuk pertanyaan, jawaban tersebut dikatakan sementara karena fakta-fakta yang diperoleh belum didapatkan di lapangan, jadi hanya berdasarkan teori saja. Berdasarkan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh penggunaan biografi Ki Bagus Rangin sebagai bahan ajar pada mata pelajaran sejarah Indonesia materi perang melawan kolonialisme terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI MIPA 8 SMA Negeri 3 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2021/2022.